

Literasi Dakwah Digital Pada Pesantren Di Kabupaten Tana Toraja

¹⁾Nurhakki*, ²⁾Suhardi, ³⁾Hayana, ⁴⁾Jusmiati, ⁵⁾Nur Annisa

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institusi Agama Islam Negeri Parepare, Kota Parepare, Indonesia

Email Corresponding: nurhakki@iainpare.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Digital Digital divide Cakap digital Pesantren Tana Toraja	Aktifitas dakwah era digital semakin membuka ruang pada diseminasi pesan dakwah Islam melalui pemanfaatan media digital sebagai bentuk adaptasi penyebaran dakwah era new media. Meskipun pemanfaatannya pada penyebaran dakwah Islam khususnya bagi komunitas pesantren masih mengalami kesenjangan, sehingga langkah afirmasi melalui program kemitraan dilakukan untuk mengatasi gap yang ada. Pengabdian menggunakan pendekatan <i>Community Based Research</i> (CBR) dengan tahapan meliputi: <i>laying Foundation, Reserch Planning, Informatin ghatering and Analysis</i> , aksi atas temuan. Aksi yang ditetapkan berdasarkan mapping yang telah dilakukan bersama mitra dampingan adalah Digital dakwah <i>Skills Training</i> yang bertujuan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam produksi pesan dakwah digital. Hasil pengabdian pada dua pondok Pesantren mitra dampingan mengalami peningkatan kecakapan digital meliputi: Pesantren Al-Hidayah telah mengelola website dengan domain https://alhidayahkaduaaja.ponpes.id/ yang terintegrasi dengan kanal youtube dan media sosial. Pesantren Pembangunan Muhammadiyah telah mengelola dua kanal youtube yang dikelola oleh SMK, dan Pondok PPM TanaToraja yang dikelola oleh Yayasan pesantren Pembangunan Muhammadiyah. Pemanfaatan kanal youtube oleh kedua mitra dampingan sebagai hasil dari pengabdian untuk penyebarluasan Dakwah Lembaga Islam di Tana Toraja Sulawesi Selatan. Manfaat pengabdian ini telah menghasilkan perubahan dengan optimalisasi pemanfaatan media sosial dan media online oleh mitra dampingan dalam menyebarkan pesan dakwah di Kabupaten Tana Toraja. Secara bertahap juga mengatasi kesenjangan digital dari segi skill akses dan infrastruktur digital.
Keywords: Digital Literacy Digital divide Digitally skill Boarding school Tana Toraja	ABSTRACT Da'wah activities in the digital era are increasingly opening up space for the dissemination of Islamic da'wah messages through the use of digital media as a form of adaptation to the spread of da'wah in the new media era. Even though its use in spreading Islamic da'wah, especially for Islamic boarding school communities, there is still a gap, affirmative steps through partnership programs are being taken to overcome the existing gap. The service uses a <i>Community Based Research</i> (CBR) approach with stages including: <i>laying foundation, research planning, information gathering and analysis, action on findings</i>. The action determined based on the mapping that has been carried out with assisted partners is Digital Da'wah <i>Skills Training</i> which aims to develop human resources in the production of digital da'wah messages. The results of service at the two assisted partner Islamic boarding schools have experienced an increase in digital skills, including: Al-Hidayah Islamic Boarding School has managed a website with the domain https://alhidayahkaduaaja.ponpes.id/ which is integrated with YouTube channels and social media. The Muhammadiyah Development Islamic Boarding School has managed two YouTube channels which are managed by SMK, and Pondok PPM TanaToraja which is managed by the Muhammadiyah Development Islamic Boarding School Foundation. The two assisted partners used the YouTube channel as a result of their dedication to spreading the Da'wah of Islamic Institutions in Tana Toraja, South Sulawesi. The benefits of this service have resulted in changes by optimizing the use of social media and online media by assisted partners in disseminating da'wah messages in Tana Toraja Regency. Gradually we will also overcome the digital gap in terms of access skills and digital infrastructure. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Literasi dakwah digital merupakan langkah meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, khususnya media sosial dan platform online, untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah atau nilai-nilai keagamaan. Penyampaian tersebut melibatkan kemampuan untuk memanfaatkan alat-alat digital seperti situs website, media sosial, channel youtube, dan lainnya untuk berbagi informasi dakwah untuk memengaruhi pemahaman agama dan moral seseorang melalui medium digital. Pentingnya perluasan kegiatan dakwah sehingga peran media digital dari dakwah membutuhkan peningkatan kecakapan sebagai kompetensi yang terpisahkan dari kegiatan dakwah khususnya bagi lembaga Pendidikan yang memiliki fokus dalam pengembangan dakwah seperti pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang eksis dan menjadi pilihan populer bagi masyarakat Indonesia. Ia merupakan Lembaga Pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat, sehingga menjadi lembaga pendidikan Islam yang asli (*indigenous*) dalam sistem pendidikan di Indonesia. Saat ini terdapat sebanyak 30.494 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia pada periode tahun ajaran 2020/2021 (Cindy Mutia Annur, 2023). Secara historis, oleh Abuddin dalam Sadali bahwa ‘pesantren pada mulanya mengosentrasikan diri pada tiga fungsi utama, yaitu: 1) mengajarkan atau menyebarkan ajaran Islam (*transfer of Islamic knowledge*) kepada masyarakat luas; 2) mencetak para ulama (*reproduction of ulama*), dan 3) menanamkan tradisi Islam ke dalam masyarakat (*transmission of Islamic tradition*)’.

Ketiga ciri pendidikan pesantren tersebut, terus dielaborasi seiring dengan perkembangan global. Paradigma-paradigma yang telah mendasari pendidikan Islam perlu diselaraskan dengan perubahan-perubahan dunia yang berubah dengan cepat. Perluasan visi dan misi penanaman pendidikan keislaman sekaligus perluasan agar dapat mengantarkan Lembaga tersebut menjadi pilar dalam masyarakat Islami khususnya di Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim terbanyak di dunia.

Menurut Sadali bahwa ‘Pesantren harus “mau” melakukan perubahan format, bentuk, orientasi dan metode pendidikan dengan catatan tidak sampai mengubah visi, misi dan orientasi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, perubahan tersebut hanya pada sisi luar *an-sich* sebagai Upaya transformatif seiring dengan perkembangan teknologi, sementara pada sisi dalam (ruh, semangat, pemahaman keagamaan, nilai-nilai, tradisi harus tetap dipertahankan’ (Sadali, 2020). Pesantren mesti merespon tantangan dan “kebaharuan” zaman sesuai dengan prinsip “*AlMuhafadzatu ‘ala al-qadim al-ashalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah*”, artinya: “melestarikan nilai-nilai Islam lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”. Artinya, pesantren patut menjaga prinsip, ideologi, dan nilai-nilai tradisi yang baik sembari melakukan adaptasi dengan perkembangan zaman agar Pendidikan yang dijalankan relevan dengan konteks masyarakat yang selalu dinamis.

Ketiga fungsi pesantren, salah satunya yang terus dilakukan adaptasi adalah fungsi sebagai penyebar ajaran Islam (*transfer of Islamic knowledge*) kepada masyarakat sebagai fungsi ruh keislaman yang dijalankan. Kehadiran media digital pun membuka ruang perluasan penyebaran agama Islam secara meluas tanpa terpaku hanya pada tembok pesantren dan medium mimbar. Kemajuan teknologi digital yang menempatkan setiap individu menggenggam medium untuk memperoleh informasi menjadi peluang bagi pesantren memperluas mimbar melalui layar.

Literasi dakwah digital sebagai afirmasi bagi pesantren yang terdesak oleh kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan manfaat teknologi digital. Beberapa asumsi yang mendasari antara lain (1) menjembatani kesenjangan literasi digital sebab, pesantren tradisional, menghadapi tantangan dalam mengikuti era digital karena penekanannya pada mempertahankan praktik dan nilai-nilai tradisional (Fadli & Dwiningrum, 2021); (2) memungkinkan pesantren untuk menutup kesenjangan literasi digital dengan membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi digital yang esensial (Mukhlisin et al., 2021); (3) memperluas jangkauan sosial dan keagamaan yang memungkinkan pesantren untuk memperluas jangkauan dakwah melampaui batas fisik dalam menjangkau khalayak yang lebih luas, menyebarkan ajaran agama, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu Islam melalui saluran online; (4) memperkuat branding kelembagaan melalui situs web, media sosial, dan platform online sebab pemanfaatan media digital dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi karena memungkinkan pesantren menampilkan prestasi, program, dan kontribusi mereka, menarik calon siswa, sponsor, dan kolaborator.

Pesantren sebagai sebuah pusat pendidikan Islam memiliki adab dan ilmu yang patut disebarluaskan dan mengisi agenda setting media khususnya media digital yang sekarang ini sangat disenangi dan digunakan oleh

hampir semua kalangan. Pesan-pesan Pendidikan dan dakwah yang bergulir dalam lingkungan pesantren meski menjadi konten dakwah digital yang tidak hanya terbatas pada pesantren namun dapat tersebar luas, sehingga ajakan dakwah sebagai upaya mengirimkan pesan-pesan yang dapat menggerakkan manusia agar menaati perintah, melaksanakan aturan-aturan pencipta, termasuk melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, dimana dakwah tersebut dapat diadaptasi sesuai dengan perkembangan teknologi media dan Informasi.

Hal ini diperkuat oleh argumentasi Roger akan pentingnya aktivitas komunikasi termasuk dakwah bertransformasi sesuai dengan zaman oleh hipotesis meliputi: 1) koevolusi dan koeksistensi media komunikasi berkembang sehingga adaptif dan kompleks; 2) metamorfosis media baru muncul secara bertahap, saat bentuk yang baru muncul, bentuk terdahulu terus beradaptasi namun tidak hilang; 3) pewarisan bentuk media komunikasi baru mewarisi sifat dominan dari bentuk sebelumnya, sifat ini menyebar melalui kode-kode komunikator yaitu Bahasa; 4) kemampuan bertahan dimana semua bentuk media komunikasi dipaksa untuk beradaptasi agar bisa bertahan; 5) peluang dan kebutuhan selalu ada kesempatan dan alasan-alasan sosial, politik, dan atau ekonomi yang mendorong perubahan; 6) pengadopsian teknologi media baru membutuhkan waktu adaptasi (Wahyuni & Nurlimah, 2020).

Hipotesis serupa diperkuat oleh Marsal McLuhan merupakan tokoh yang melandasi lahirnya Teori Ekologi Media. Bagi McLuhan teknologi yang ada mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat, selain itu masyarakat dalam kehidupan sosialisasi juga tidak terlepas dari kemampuan memanfaatkan teknologi. Media secara tidak langsung merupakan penggerak serta pembentuk dari hadirnya sebuah budaya. Sementara, jika merujuk pada beberapa tokoh ilmuwan lainnya, juga mengungkapkan bahwa teori ekologi media merupakan faktor determinan dalam kehidupan manusia dan turut menentukan bagaimana manusia berperilaku (Wahyuni & Nurlimah, 2020).

Kajian ekologi media mengkaji bagaimana efek-efek yang dihasilkan dari teknologi itu sendiri dan bagaimana manusia melakukan habit sesuai dengan perkembangan media. McLuhan juga menyatakan, bahwasanya khalayak atau manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak bisa lepas dari teknologi, teknologi dan manusia merupakan sesuatu yang memiliki timbal balik satu sama lain atau memiliki sifat simbiosis. Termasuk dalam dimensi pendidikan dan dakwah Islam sudah harus berkolaborasi antara pendakwah dengan kemampuan digital itu sendiri. Dengan demikian tesis yang disampaikan oleh McLuhan bahwa *media is message* menjadi berarti karena media tidak hanya dipandang sebagai saluran belaka namun juga memiliki arti penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia baik kognisi, afeksi, dan tindakan-tindakan. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor kesenjangan digital yang dialami, kedua, untuk mendeskripsikan kemampuan dan pemanfaatan media, dan ketiga untuk mendesain bentuk intervensi peningkatan serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan yang dicapai dengan berbasis hasil kerja dengan pemanfaatan media digital mitra dampingan pada dua pesantren yakni pesantren Al Hidayah Kaduaja dan Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Ge'tengan Kabupaten Tana Toraja.

Pengabdian ini tentu didasarkan atas beberapa prinsip-prinsip tersebut yang telah mendasarinya sebagaimana telah dijelaskan diatas. Meskipun beberapa pengabdian sebelumnya relevan seperti pengabdian Masyarakat oleh Mohammad Naufal Zabidi dan Abd. Bassith Tamami berjudul Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung Malang (Mohammad Naufal Zabidi dan Abd. Bassith Tamami, 2021); Penelitian Ali Ja'far berjudul Literasi Digital Pesantren: Perubahan dan Kontestasi (Ja'far, 2019); Rohmansyah dan Karisma Trinanda Putra berjudul Strategi peningkatan keilmuan keislaman pada masyarakat melalui pelatihan aplikasi digital quran (Rohmansyah & Putra, 2023). Semuanya telah menandakan pentingnya penguasaan digital dalam ranah Pendidikan pesantren untuk memperluas dakwah Islam sehingga pengabdian ini dilakukan untuk memberikan training kecakapan digital dengan menggunakan multi platform penyebaran dakwah Islam dan reputasi kelembagaan pesantren antara lain: Website, media sosial, dan channel youtube.

II. MASALAH

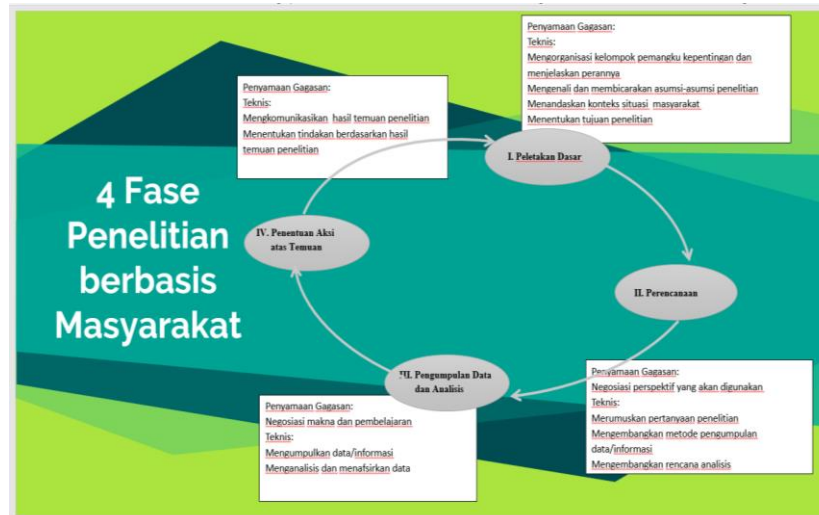
Pelaksanaan pengabdian ini sebagai langkah secara bertahap dalam menangani kesenjangan digital yang terjadi dalam lingkungan pesantren, khususnya di Tana Toraja. Disisi lain pentingnya posisi pesantren di Tana Toraja memiliki kemampuan pemanfaatan media dalam diseminasi pesan-pesan dakwah, serta dalam pengembangan pesan pembelajaran agar pesantren dapat memperluas jangkauan dakwah hingga ke masyarakat.



Gambar 1: Lokasi dan Peserta Kegiatan Literasi Dakwah Digital

III. METODE

Teknik pengabdian yang digunakan adalah pendekatan Community Based Research (CBR). Pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip kolaborasi dan perubahan sosial dengan menempatkan mitra dampingan sebagai mitra kerja sama dan agen perubahan. CBR dengan prinsip memberdayakan mitra untuk memproduksi pengetahuan untuk mengumpulkan informasi dan mengupayakan perubahan mengatasi persoalan yang dihadapi oleh pesantren yakni kesenjangan digital. Empat nilai penting CBR meliputi: eksperensial yakni berinteraksi langsung dengan orang, waktu dan tempat secara partisipatoris; presentasional dengan melakukan proses pembentukan persepsi tentang kondisi melalui simbol-simbol tertentu seperti lukisan, tulisan, cerita dan sebagainya; proporsional menganalisis fakta-fakta berdasarkan pemikiran konseptual, dan praktis yakni belajar memahami atau mempelajari pengetahuan baru melalui pengalaman tindakan (Mohammad Hanafi, n.d.). Adapun implementasi dalam pengabdian ini dengan tahapan peletakan dasar (laying the foundation), Perencanaan pengabdian, Pemetaan aksi atas temuan. Gambar 1: Tahapan Pengabdian CBR



Gambar 2: Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan metode CBR yang diimplementasikan dalam pengabdian memerlukan empat tahapan pengabdian. (1) Tahapan awal dilakukan dengan peletakan dasar (*laying foundation*), sebagai proses penyamaan gagasan, pengorganisasian mitra dampingan serta peran masing-masing, mengenali asumsi, situasi dan tujuan bersama dalam proses pengabdian; (2) tahap dengan melaksanakan perencanaan yang meliputi negoisasi perspektif, merumuskan pertanyaan, merumuskan metode, dan mengembangkan rencana analisis; (3) Pengumpulan data dan analisis dengan melaksanakan kegiatan kegiatan penyamaan gagasan, menumpulkan data dan menganalisis data dan informasi serta penyamaan makna tujuan program perubahan yang ingin dicapai

bersama mitra dampingan; (3) penentuan aksi dan temuan meliputi penyampaian hasil analisis data, menentukan model intervensi, dan menyusun proses dan tahapan aksi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peletakan Dasar (*Laying The Foundation*)

Tahapan ini sebagai upaya memahami realitas yang seharusnya disadari melalui peletakan pemahaman dasar dengan melakukan pemetaan pemanfaatan media yang telah digunakan masing-masing oleh individu yang tergabung dalam kelompok dampingan. Hal ini dengan melakukan kajian apa saja manfaat yang telah diperoleh dari dengan media digital untuk memudahkan mendapatkan pemahaman hardware dan software yang telah digunakan. Kedua, menggali kesadaran akan hadirnya hambatan-hambatan yang masih dirasakan mitra dampingan dalam pemanfaatan media digital. Ketiga, membentuk pemahaman dasar tentang pemanfaatan media digit sebagai saluran dakwah Islam.

Pembentukan pemahaman melalui diskusi dan dialog antara sesama peserta untuk mengkaji sebanyak banyaknya pengalaman dalam penggunaan media digital yang paling umum dimiliki oleh masing-masing individu mitra dampingan. Seluruhnya telah memiliki media digital yang terkoneksi jaringan berupa gawai, personal komputer, notebook, dan ada pula yang memiliki kamera digital (dua orang). Identifikasi ini sangat penting sebagai upaya memetakan sumber daya media yang dimiliki. Adapun jumlah anggota kelompok yang terlibat dalam mitra dampingan antara lain di pesantren Al Hidayah kaduaja sebanyak 35 orang dan di pesantren Pembangunan Muhammadiyah sebanyak 26 orang. Identifikasi akses infrastruktur media digital, baik yang dimiliki secara individu maupun yang dimiliki oleh Lembaga tempat mereka bekerja.

2. Pengorganisasian Pembagian Kelompok Mitra Dampingan

Aktivitas pertama adalah mapping potensi untuk mengenali aset-aset yang dimiliki kelompok mitra dampingan terkait sumber daya digital, mapping selanjutnya adalah dengan melakukan *negotiating goals and roles*. Sebelum negoisasi tujuan '*goals*' terlebih dahulu dilakukan negoisasi kelompok serta peran masing-masing.

a. Pemetaan aset digital pada Pesantren Al Hidayah

Pemetaan sumber daya TIK yang dimiliki pada kedua kelompok dampingan memiliki perbedaan, antara lain motivasi, infrastruktur, dan kemampuan dalam pemanfaatan. Pada pesantren Al-Hidayah ditemukan beberapa individu yang memiliki peran penting dalam pesantren antara lain Kepala sekolah, pendamping asrama, dan direktur. Melalui diskusi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi terhadap penggunaan dan pemanfaatan media digital sangat tinggi oleh karena dilihat sebagai media yang dapat menghubungkan pesantren dengan masyarakat. Kelompok mitra dampingan termotivasi dengan kemudahan yang dapat dilakukan saat sosialisasi sekolah dengan menggunakan media digital.

Tabel 1: Akses infrastuktur/kepemilikan mitra dampingan dengan media digital

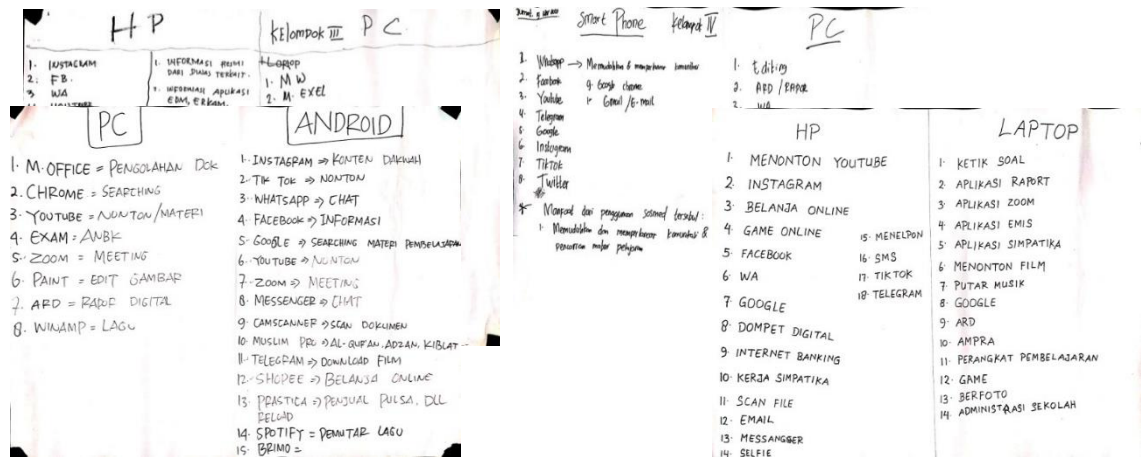
No	Nama Perangkat	Kepemilikan	Jumlah
1	Smartphone Android	Individu anggota mitra dampingan	36
2	Notebook spesifikasi produksi konten (ROG Strix GL503GE – EN023T	Individu	1
3	Notebook sekolah	Sekolah	7
4	Kamera digital (DSLR) sony	Individu anggota komunitas	1
5	Modem wireless	Pengelola	1

Sumber: Data penelitian Lapangan

b. Pemetaan Kondisi pemanfaatan digital sebelum pendampingan Pada pesantren Al Hidayah Kaduaja

Pemetaan selanjutnya adalah pemetaan kondisi terkait pemanfaatan media digital yang selama ini dirasakan memberikan manfaat baik secara individu maupun secara kelompok. Hasilnya diketahui bahwa telah banyak aplikasi yang digunakan dan pemanfaatan untuk interaksi dan pekerjaan. Hambatannya adalah kendala jaringan sebab masih terdapat spot-spot tertentu pada wilayah domisili

kelompok dampingan di Kaduaja memiliki keterbatasan akses jaringan yang sangat minim dalam artian kekuatan jaringan tidak internet.



Gambar 3: Pemetaan pemanfaatan media digital

Hasil diskusi anggota kelompok (gambar2), membentuk pemahaman bersama bahwa pemanfaatan media digital secara umum telah menunjang aktivitas individu maupun pekerjaan seperti pendataan kepegawaian pada input data emis. Manfaat lainnya adalah untuk menyebarkan informasi. Sebelumnya, informasi kegiatan dan program kerja atau reputasi lembaga pondok pesantren Al Hidayah disebarluaskan pada beberapa media online salah satunya adalah website Kemenag provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dilakukan karena pesantren belum memiliki website yang dikelola secara kelembagaan mereka sendiri. Meskipun terdapat Blogspot yang dikelola sebagai media informasi namun masih menggunakan akun pribadi salah satu guru telah memiliki delapan konten berita. Padahal Blogspot umumnya digunakan pribadi dan bersifat tidak resmi sehingga resiko keamanan dengan penghapusan blogspot bisa saja dilakukan oleh pihak-pihak tertentu karena sifatnya hanya menumpang pada akun atau domain lainnya. Kelemahan lainnya adalah tidak memiliki banyak opsi dalam disain costum atau menu-menu sesuai dengan kebutuhan penyediaan informasi. Atas permasalahan pemahaman tersebut, maka tujuan selanjutnya adalah mendisain tujuan bersama kelompok mitra dampingan sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan sumber daya sesuai dengan potensi digital yang dimiliki saat ini.

c. Pemetaan Tujuan dan peran Pada Komunitas dampingan Pesantren Al Hidayah

Setelah dilakukan peletakan dasar tentang potensi digital yang dimiliki dan dapat dikembangkan, selanjutnya dilakukan pengorganisasian melalui teknik mengorganisir *stakeholders* (para pemangku kepentingan) serta memperjelas perannya masing-masing dalam kelompoknya dan peran saat pelaksanaan kegiatan. Mengorganisir dengan mengidentifikasi asumsi yang berkembang dalam komunitas untuk diteliti, memperjelas konteks penelitian pengabdian, serta menentukan tujuan akhir dari penelitian. Hal penting untuk mengorganisir stakeholder sebagai upaya identifikasi terhadap individu-individu yang termasuk dalam *stakeholder* secara rinci.

Mengorganisir anggota kelompok dengan asumsi bahwa masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan. Setiap tujuan yang ingin dicapai melalui kolaborasi potensi satu sama lain menuju suatu kondisi perubahan yang diharapkan. Adapun tujuan yang ditetapkan sebagaimana diungkapkan oleh pimpinan mitra dampingan yakni direktur pondok pesantren Al Hidayah Kaduaja menyampaikan bahwa telah lama ingin memiliki platform digital untuk menyampaikn dakwah dan informasi pesantren namun belum mendapatkan dampingan dan pelatihan.

Tabel 2: pembagian peran Anggota Dampingan Pesantren Al Hidayah

No	Nama	Peran dalam lembaga	Peran dalam dampingan kegiatan
1	Halimah	Guru/Kepala Asrama	Mobilisasi/penggerak anggota komunitas
2	Hanafiah, S. Pd.I	Guru	Admin/admin kontributor website
3	Nurhayati, SE	Guru	Anggota Komunitas
4	Santriwati.S, S.Pd	Guru	Penulis
5	Nurhalifah Sabar, S.Pd	Guru	editor
6	Yunanti, S.Pd	Guru	Penulis
7	Riang	Guru	Penulis
8	Husni	Guru	penulis
9	Nurtafiana	Guru	kameramen
10	Marwati. P	Guru	penulis
11	Rastini, S.Pd.I	Guru	penulis
12	Sitti Marwah T, S.Pd	Guru	Kameramen, fotografer
13	Eka Julia Pratiwi, S.Pd	Guru	Kameramen, fotografer
14	Ildayanti	Guru	Penulis
15	Ismawati	Guru	penulis
16	Khusnul Fatimah	Guru	penulis
17	Nuraeni,S.Pd	Guru	penulis
18	Juhermi, S.Pd	Guru	Admin Penulis website
19	Suleman Kenjeng	Guru	
20	M. Chaidir Yunus L	Guru	Penceramah/pengisi konten dakwah
21	Irwan	Guru	Penceramah/pengisi konten
22	Abd. Saidir Amir, SE	Kepala RA	Penceramah/pengisi konten dakwah
23	Abdul Rahman, S.Pd.I	Guru	Penceramah/pengisi konten dakwah
24	Muh. Jufrianto	Guru	Kameramen
25	Fatimah, S.Pd.I	Guru	Penulis berita
26	Barto	Guru	Editor
27	Syamsul Seman	Guru	editor
28	Muhlis	Guru	Penulis
29	Nanang	Guru	Editor
30	Nurdin, S.Kom.I	Guru	Penceramah/pengisi konten
31	Awal Syukry, SS., M.Pd.I	Kepala Madrasah Aliyah	Admin Publishing/editor/dan kontributor website dan Channel
32	Azizah Azzahra	Santri	Pengisi konten ceramah
33	Citra Dayani	Santri	Pengisis konten ceramah
34	Khairunnisa	Santri	Pengisi konten ceramah
35	Fatimah Assahdah	Santri	Pengisi konten ceramah
36	Safruddin, SE		Direktur pondok pesantren/inisiator program
37	Ramli Parewa, S.Ag	Kepala Sekolah Tsanawiah	Admin Website

Sumber: Hasil Mapping peran Anggota Komunitas dampingan

d. Pemetaan Asset Digital Pada Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Pesantren pembangunan Muhammadiyah dalam *focus group discussion* terbatas antara tim peneliti dan dengan pengelola pondok pesantren dan kepala sekolah sebagai upaya *laying foundation* akan kemitraan yang akan dibangun secara kolaboratif, dapat diidentifikasi bahwa aset akses pada infrastruktur media digital sangat memadai dengan kepemilikan kelompok secara kelembagaan perangkat digital yang memadai serta akses provider jaringan internet yang tersedia di Pondok Pesantren. Ketersediaan infrastruktur digital yang selama ini dimanfaatkan sebagai laboratorium

dalam proses pembelajaran dan tentu saja merupakan asset yang positif dan dapat dikembangkan dan ditingkatkan nilai pemanfaatannya melalui pengelolaan yang terencana.

Tabel 3: Akses dan kepemilikan perangkat Digital PPM

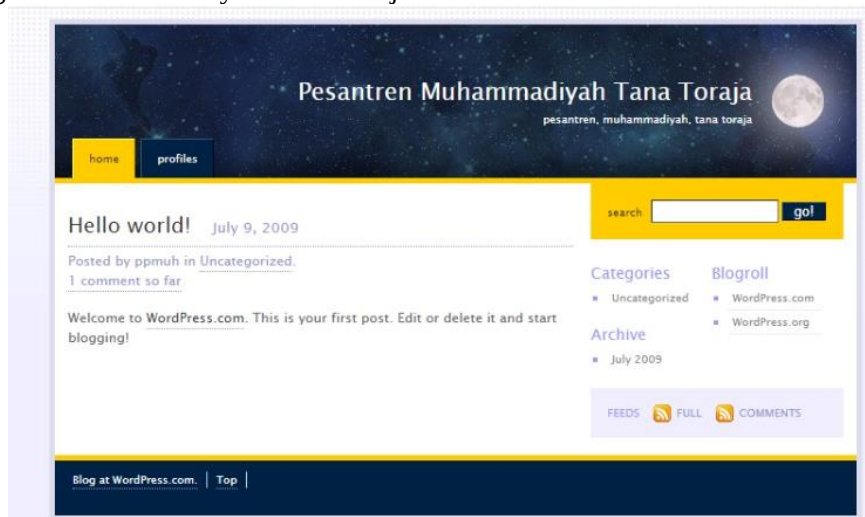
No	Nama Perangkat	Kepemilikan	Jumlah
1	Smartphone Android	Individu anggota mitra dampingan	25
2	Smartphone IOS	Individu anggota mitra dampingan	1
2	Notebook	Individu	2
3	Komputer	Sekolah	26
4	Kamera digital (DSLR) Canon	Pesantren	1
5	Handicamp	Pesantren	1
6	Wifi Indihome	Pesantren	1

Sumber data: Hasil Penelitian Lapangan

Tujuan yang ditetapkan berdasarkan peran masing-masing anggota komunitas adalah peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan digital dakwah skills training untuk pengembangan SDM yang dapat meningkatkan kemanfaatan media digital yang dimiliki untuk Pendidikan dan dakwah Islam. Membangun website resmi dengan domain ponpes.id juga menjadi target dalam mencapai perubahan agar pesantren memiliki rumah website yang dapat memberikan layanan informasi dan dakwah kepada masyarakat. Peningkatan penguasaan media digital juga terkait dengan mengisi konten statis pada menu-menu yang tersedia di website.

e. Pemetaan Kondisi Pemanfaatan Digital Sebelum Pendampingan

Pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja memiliki infrastruktur media digital yang sangat memadai. Bantuan dinas Pendidikan tahun 2020 dengan komputer 25 unit, kamera DSLR, *handicamp*, *Indihome*, dan ruangan kelas sehingga pesantren ini memiliki akses infrastruktur yang memadai. Berdasarkan penelusuran pada *goggle* ditemukan beberapa akun milik pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.



Gambar 4: Tampilan Website PPM

Website milik pesantren pembangunan Muhammadiyah seperti tampilan diatas dengan wordpres menunjukkan bahwa keberadaan domain tersebut resmi dan didirikan sejak tahun 2009. Setelah penelusuran dengan mesin pencarian google belum ditemukan konten baik pada konten statis maupun konten dinamis. Artinya, selang pendirian domain belum pernah diisi konten oleh pengelola atau admin.

Jejak digital lainnya, adalah Blogspot yang dikelola dengan nama akun Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Akun yang juga didirikan pada tahun 2009 memiliki satu konten tentang Sejarah singkat berdirinya pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Akses sumber daya terkait infrastruktur media digital sudah sangat memadai di komunitas dampingan PPM Tana Toraja, namun belum sejalan dengan kompetensi dan motivasi untuk memanfaatkan dalam penyebaran informasi publik dan dakwah Islam, sehingga keberadaan website wordpress dan Blogspot belum memiliki konten yang dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang Lembaga pesantren dengan mudah.



Gambar 5: Tampilan website SMK pada website Dinas Pendidikan

f. Pemetaan Tujuan dan peran anggota Komunitas dampingan pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

Tujuan kolaborasi antara tim pengabdian dan komunitas dampingan sesuai mapping sebelumnya, ditentukan tentang aksi yang akan ditempuh dalam peningkatan skill digital pada komunitas dampingan adalah produksi konten tanpa ada developer website. Pesantren PPM dengan mengelola SMK memiliki sumber daya manusia yang memadai terkait akses media digital dan SDM yang mengerti pemanfaatan media digital. Melalui pemetaan ini sebanyak 24 orang yang terdiri dari guru dan santri diberikan pelatihan secara berkelompok untuk penguasaan skill antara lain: News Anchor, Script Writer Editor, Kameramen Voice Over. Semua skill tersebut diberikan untuk meningkatkan kecakapan digital produksi konten digital baik dakwah maupun informasi.

Tujuan yang ingin dicapai pada kemitraan dengan PPM adalah mengembangkan peningkatan SDM dalam bidang kemampuan produksi konten sebagai ruang alternatif penetrasi informasi kepada khalayak tentang keberadaan dan reputasi pondok pesantren, program-program Pendidikan yang dijalankan, serta menyampaikan dakwah Islam secara meluas kepada khalayak. Penggunaan media digital sebagai upaya melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi khususnya media digital.

3. Perencanaan Pengabdian (Planning)

Pelaksanaan perencanaan pengabdian berdasarkan pada mapping permasalahan yang dihadapi mitra dampingan yang terdiri dari dua pesantren. Merumuskan Pertanyaan Penelitian tentang kesenjangan digital yang dialami Komunitas pesantren di Tana Toraja. Mengenali kesenjangan sebagai membantu dalam penyusunan program aksi sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh tim pengabdian. Tidak semua kesenjangan digital mampu diatasi oleh tim pengabdian, seperti infrastruktur, keterbatasan dalam akses jaringan. Kesenjangan yang dapat diatasi terkait skill pemanfaatan produksi konten dengan menggunakan media digital.

Seperti dipaparkan sebelumnya bahwa mapping kesenjangan digital dan kebutuhan antara kedua pesantren yang menjadi mitra dampingan memiliki masalah kesenjangan digital yang berbeda. Pesantren Al Hidayah dengan tingkat akses terhadap infrastruktur yang terbatas dan masih dimiliki secara individu dengan perangkat yang terbatas, tentu turut memengaruhi kemampuan dalam akses *software* dan *human ware* yang familiar dalam pemanfaatan media digital. Bagaimana Kemampuan Pemanfaatan media digital komunitas pesantren di Tana Toraja, Dan Bagaimana bentuk intervensi kegiatan sebagai upaya afirmasi peningkatan kemampuan pemanfaatan media digital komunitas pesantren di Tana Toraja.

4. Penentuan Aksi Atas Temuan (Acting On Finding)

A. Penentuan aksi di Pesantren Al Hidayah Kaduaja

Setelah penyampaian hasil mapping asset sumber daya yang dimiliki serta telah membentuk kelompok, dilakukanlah rencana aksi yang dilakukan secara bersama-sama. Tindakan pertama yang dilakukan adalah

membuat rumah website dimana rumah tersebut dapat berfungsi yang bersifat resmi menjadi miliki pesantren. Web developer dilakukan oleh pihak peneliti untuk diserahkan kepada pihak pesantren. Dalam pemilihan domain pihak pengelola pesantren memberikan data-data sekolah untuk tujuan pembelian domain resmi pada domain ponpes.id. sedangkan proses web developer dilakukan sepenuhnya oleh tim pengabdian sebab kemampuan akses jaringan di lokasi mitra dampingan sulit untuk mengakses jaringan internet yang dapat mendukung kelancaran web design.

Permohonan domain tetap dilakukan oleh pihak pesantren dengan menggunakan data-data pimpinannya. Setelah terbentuk, maka aksi dampingan untuk peningkatan SDM adalah dengan materi sebagai berikut:

Tabel 4: Jadwal aksi Digital Dakwah Skills Training

Time Line	Materi	Strategi	Perubahan
	Urgensi pengembangan SDM cakap digital era disrupsi	FGD	Pemetaan pentingnya adaptasi kecakapan digital
	Media Digital dan Kesenjangan Digital	FGD	Pemetaan Kesenjangan digital
	Dakwah digital dan kesalehan digital	FGD	Pemetaan tujuan kecakapan digital untuk aktivitas dakwah
	Materi Penulisan Naskah Berita	Training Skill	Kemampuan menulis berita online/website dengan rumus 5W 1H
	Materi Pembuatan konten audio dakwah digital	Training skill	Memproduksi dan menyusun pesan dakwah digital
	Produksi konten audio dakwah digital	Training skill	Memproduksi pesan dakwah auditif dengan perangkat digital
	Materi Pembuatan konten visual dakwah digital	Training Skill	Memproduksi pesan dakwah visual seperti poster, flyer
	Materi Pembuatan konten audio-visual dakwah digital	Skill Training	Melakukan tahapan produksi dakwah secara audio visual (pengambilan gambar, editing, publishing)
	Publishing website dan youtube	Skill training	Mampu mengisi konten website pada laman statis dan dinamis, serta audio visual

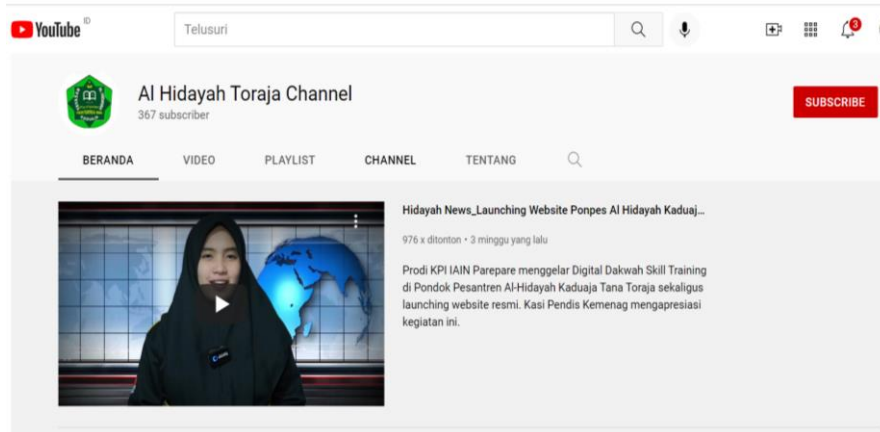
Sumber Data: Jadwal Dakwah Training Skill

Website resmi dengan laman <https://alhidayahkaduaja.ponpes.id/>. Nama tersebut merupakan disepakati melalui FGD. Penggunaan nama sekolah memiliki banyak kemiripan dengan domain lainnya berdasarkan penelusuran dengan pencarian google sehingga menambahkan nama tempat pesantren menjadikan nama tersebut tidak memiliki kesamaan nama dengan domain lain. Website tersebut juga telah konvergen dengan channel youtube dan media sosial faceebook. Konvergensi ini dilakukan untuk membangun wadah informasi dalam satu rumah dengan modifikasi konten yang berbeda-beda. Website untuk memberikan informasi dalam bentuk visual tulisan dan foto yang meliputi konten statis dan konten dinamis. Konten statis berupa informasi tentang keberadaan pesantren sedangkan konten dinamis adalah konten tentang informasi berbagai kegiatan-kegiatan dalam bentuk berita tertulis.

Tampilan website pada menu dengan pilihan profil pesantren yang menampilkan visi dan misi, Selayang pandang atau profil singkat, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi. Menu artikel berita sebagai ruang website untuk melakukan publishing kegiatan dan artikel yang ditulis oleh kontributor untuk memberikan informasi kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren. Menu kontak disiapkan sebagai ruang informasi layanan personal yang dibutuhkan misalnya saat penerimaan siswa baru dan terdapat tenaga humas yang diharapkan dapat memberikan layanan kepada masyarakat terkait penerimaan siswa baru. Menu Manajemen merupakan ruang konten tentang pengelola pesantren dengan beberapa tingkatan Pendidikan serta menu dapodik untuk menyajikan data pendidik dan tenaga kependidikan. Keseluruhan menu atau ruang tersebut memudahkan penyampaian informasi pada masyarakat baik data-data sekolah yang bersifat statis, maupun informasi kegiatan yang bersifat dinamis.

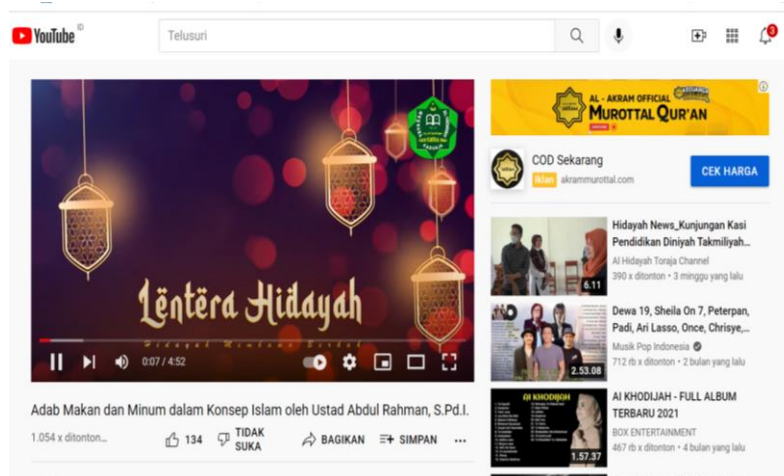
Tata letak website sudut bagian kiri atas dengan ikon faceebook dan ikon youtube yang telah konvergen dan dengan mudah diklik untuk Pindah pada platform yang menyediakan layanan audio visual (youtube) maupun media sosial faceebook. Saat ini media sosial yang dikembangkan oleh pesantren adalah faceebook untuk

penyebarluasan informasi. Adapun Channel youtube dengan nama Al Hidayah Toraja Channel yang dapat diakses https://www.youtube.com/channel/UCrsvs5ZTuACkiBvrhk_coQ.



Gambar 6: Tampilan program News Channel Al Hidayah

Program dakwah menjadi salah satu yang menjadi unggulan dengan nama program Lentera Hidayah. Program channel yang berorientasi pada produksi ceramah oleh para santri dan guru untuk memperluas penyiaran pesan-pesan dakwah tanpa batas mimbar namun juga berada pada layar. Orientasinya adalah menjadikan pesantren sebagai pusat dakwah Islam di Kabupaten Tana Toraja.



Gambar 7: Tampilan program dakwah channel Al Hidayah

Peningkatan kemampuan kelompok mitra dampingan dalam mengelola website dan channel dilakukan dalam bentuk training skill dengan jumlah peserta 36 orang yang terdiri dari kepala sekolah lingkup pesantren, guru-guru pesantren, dan siswa. Tim pengabdian memberikan akun admin website kepada lima orang admin yang telah ditentukan oleh direktur pesantren dan menjadi pengelola publishing. Seluruh peserta diberikan pendampingan dalam melakukan produksi dengan menggunakan media digital yang dimiliki oleh pesantren.

B. Penentuan aksi di Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Adapun pada pesantren pembangunan Muhammadiyah dengan serangkaian kegiatan aksi yang telah disepakati bersama tentang aksi pelatihan digital Dakwah Skills Training dengan materi yang serupa namun tidak memiliki durasi waktu yang sama. Materipun training yang diberikan adalah kecakapan digital tentang

produksi konten berita dan dakwah. Hal ini sesuai mapping yang dilakukan bersama oleh pemimpin kelompok saat pelaksanaan mapping dan penentuan aksi. Aksi yang berbeda oleh karena faktor kebutuhan pada komunitas dampingan PPM lebih mengharapkan peningkatan Skill pada produksi berita audio visual, sehingga beberapa materi pada aksi digital dakwah skills training sebagai berikut:

Tabel 5: Materi skill training pada PPM Muhammadiyah Tana Toraja

Time Line	Materi/FGD/Training	Kecakapan digital yang diharapkan
	Perencanaan Produksi Dakwah Visual dan Audio Visual	Mengenali menfaat peralatan digital serta manfaat penggunaannya
	Dasar-dasar Fotografi dan Videografi	Penguasaan Teknik peliputan foto dan video
	Produksi Dakwah audio Visual	Kemampuan produksi konten dakwah audio visual
	Produksi berita dan Berita TV	Kemampuan produksi berita audio visual

Pasca pelaksanaan aksi, output yang telah dihasilkan apakah memberikan dampak pada pencapaian hasil sesuai rencana program. Salah satunya adalah pengelolaan dan produksi informasi dan dakwah secara berkelanjutan dan mempertahankan atensi khalayak dalam penyebarluasan link pada jaringan virtual dengan share link. Sharelink sebagai usaha memperluas penyebaran informasi sehingga membuka akses bagi banyak pengguna dapat melihat informasi yang disajikan. Melalui channel yang telah dilakukan aksi bersama namun belum memiliki rumah yang menjadi website utama sehingga link sulit dikenali oleh khalayak dan share link menjadi rendah. Berikut tabel tingkat viewers khalayak tentang informasi yang disajikan pada website dan channel PPM.

Tabel 6: Evaluasi hasil aksi pada komunitas dampingan PPM

No	Nama Program	Clickbait	Link
1	Lentera Islami	Pentingnya Bersabar Di Dalam Islam	https://www.youtube.com/watch?v=87M-Y9cQpSI
2	News	Keberagaman Pendidikan di Tana Toraja	https://www.youtube.com/watch?v=PnEPk93WBi8
3	News	Hari Pertama Digital Dakwah Skill Training	https://www.youtube.com/watch?v=ec8j0sSF88E
4	News	Digital Dakwah Skill Training Hari Ke-2	https://www.youtube.com/watch?v=qCfy6Fu86Bc&t=18s

Pencapaian peserta dakwah skill training di PPM lebih cepat diselesaikan oleh karena kecakapan digital yang dimiliki oleh anggota kelompok telah terdapat kemampuan dasar. Hambatan yang dihadapi pada mitra dampingan ini adalah kelompok belum terorganisir dengan baik disebabkan orientasi masing-masing anggota yang tergabung dalam komunitas berbeda. Hambatan lainnya, Leader opinion yang memiliki peran penting dalam lembaga tidak mengambil peran secara langsung dalam mengorganisasi komunitas terkait pencapaian tujuan melalui aksi perubahan yang ditetapkan melalui mapping komunitas.

V. KESIMPULAN

Pengabdian dengan menggunakan pendekatan Community Based Research dengan tahapan-tahapan antara lain: laying Foundation, Reserch Planning, Informatin ghatering and Analysis, aksi atas temuan. Aksi yang ditetapkan berdasarkan mapping yang telah dilakukan pada setiap tahapan adalah Digital dakwah Skills Training. Hasil dari aksi telah dapat dilihat pada media digital dengan mengakses link. Meskipun kedua komunitas dampingan telah melalui seluruh tahapan namun memiliki pencapaian yang berbeda. Perbedaan keduanya, sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi dan keterlibatan adaptasi oleh direktur sebagai top leader dalam pengelolaan pesantren.

Adapun saran pengabdian ini bahwa media digital sudah semakin determinan dalam kehidupan manusia dan telah menciptakan pola baru dalam interaksi, diseminasi informasi, membuka ruang kreatifitas, membentuk reputasi Lembaga dan masing banyak manfaat lainnya yang dapat diperoleh. Determinasi media dalam kehidupan manusia terus diupayakan pada penimngkatan sumber daya manusia dalam pemabfaatan media digital seiring dengam mutakhirnya media digital itu sendiri. Beradaptasi dengan peningkatan skill merupakan cara yang terus diupayakan sehingga memberikan dampingan dan kemitraan terhadap komunitas-komunitas tertentu yang rentan terhadap kesenjangan digital dapat dilakukan secara kolaboratif antar perguruan tinggi, stakeholder, dan komunitas dampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kami sampaiakn kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Parepare atas alokasi anggaran serta layanan adminisitrasi selama pelaksanaan kegiatan. Kepada pengelola pesantren Al Hidayah Kaduaja dan Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Kabupaten Tana Toraja. Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Tana Toraja serta seluruh pengurus, teaga pendididik dan tenaga kependidikan pesantren yang telah bersedia menjadi mitra Kerjasama dalam program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Mutia Annur. (2023, March 6). Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia Berdasarkan Provinsi (2020/2021)No Title. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/06/>
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Pesantren's Digital Literacy: An Effort to Realize the Advancement of Pesantren Education. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Ja'far, A. (2019). Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 17–35. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>
- Mohammad Hanafi, dkk. (n.d.). *Community Based Research, Sebuah Pengantar*. LP2M Sunan Ampel.
- Mohammad Naufal Zabidi dan Abd. Bassith Tamami. (2021). Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.
- Mukhlisin, M., Isnaeni, F., Nurjaya, N., Mukhoyyaroh, M., & Masyhuri, A. A. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial Di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPkM) - Aphelion*, 1(2), 208. <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9672>
- Rohmansyah, R., & Putra, K. T. (2023). Strategi peningkatan keilmuan keislaman pada masyarakat melalui pelatihan aplikasi digital quran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 309–319. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19549>
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53–70. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.964>
- Wahyuni, R. P., & Nurlimah, N. (2020). Mediamorfosis di Era Digital. *Prosiding Jurnalistik*, 6(1), 18–22.